

ABSTRAKSI

Perempuan Marjinal adalah bagian dari masyarakat yang secara politik tidak memiliki kekuasaan (powerless), secara ekonomi dihisap, dan secara sosial diperlakukan sewenang - wenang oleh pemerintah kota, serta selalu berada di posisi yang lemah dimana selalu tidak berada dalam posisi tawar ketika berhadapan dengan pemerintah. Sehingga pada akhirnya mereka cenderung dipandang sebelah mata eksistensinya dan baru dilirik manakala bisa dimanfaatkan untuk mendukung kepentingan kelompok dominan. Disadari atau tidak mereka ikut terlibat dalam arus kekuatan politik dengan secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan pada kontestan dan atau partai politik tertentu. Meskipun demikian, kekuatan atau pengaruh mereka cukup dapat diperhitungkan. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik dengan topik ini, sehingga hal tersebut layak untuk ditulis/diteliti. Penulis bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai afiliasi politik perempuan marjinal dalam pileg 2014 dan memberikan gambaran arah kecenderungan afiliasi politik mereka dalam Pileg 2014 di Surabaya terhadap caleg tertentu atau partai tertentu serta mendeskripsikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi afiliasi politik mereka dalam pileg 2014.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Rational Choice dengan beberapa konsep, yaitu partisipasi politik, afiliasi politik, serta kaum marjinal. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif.

Arah kecenderungan afiliasi politik mereka dalam pileg 2014 mengarah pada partai yang berbasis islam di luar soal track record dan program partai, sebagian besar responden perempuan marjinal hal yang mereka pertimbangkan dalam mendukung partai adalah figure yang dikenal dan kesamaan agama. Dengan demikian, partai yang mengusung visi sesuai agama dan nilai-nilai keagamaan, maka dengan mudah akan tumbuh simpati, perasaan yang sehati sehingga menetapkan pilihan ketika pileg berlangsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi afiliasi politik mereka adalah faktor sosialisasi oleh partai politik diwilayahnya, yang membentuk suatu ikatan psikologis ataupun emosional dimana faktor ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tidak semua masyarakat memiliki kapasitas untuk berpikir dan menganalisis apa yang mereka butuhkan dan bagaimana memenuhinya. Kemudian faktor lingkungan pertemanan serta faktor rasional dalam mempertimbangkan untung dan rugi atau sosial ekonomi.

Kata Kunci: afiliasi politik, perempuan marjinal, Partisipasi Politik.